

**NILAI-NILAI MAHABBAH JALALUDDIN RUMI YANG TERKANDUNG
DALAM MUSIK HADRAH: STUDI KASUS HADRAH EL-MADINAH DI
PONDOK PESANTREN MADINATUNNAJAH KOTA CIREBON**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
AKMAD GOZANA
NIM 19105010081

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-767/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI MAHABBAB JALALUDDIN RUMI YANG TERKANDUNG DALAM MUSIK HADRAH : STUDI KASUS HADRAH EL-MADINAH DI PONDOK PESANTREN MADINATUNNAJAH KOTA CIREBON

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKMAD GOZANA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010081
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6662bc9340e5



Penguji II
Muhammad Fatkhun, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6662a6558811



Penguji III
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 666279a70c497



Yogyakarta, 05 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6662bc930a20

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmad Gozana
NIM : 19105010081
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Nilai-Nilai Mahabbah Jalaluddin Rumi Yang Terkandung Dalam Musik Hadrah: Studi Kasus Hadrah El-Madinah Di Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon** merupakan hasil karya tulis pribadi dan sejauh pengamatan penulis tidak berisi plagiasi serta materi yang dipublikasi oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang digunakan penulis sebagai referensi dan acuan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis dan siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Mei 2024

Yang menyatakan.

STATE ISLAMIC UNIVE
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA



Akmad Gozana
19105010081

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta
55281

SURAT PERSETUJUAN

Dosen: Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag.,
M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Akmad Gozana
Lamp.: -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Akmad Gozana
NIM : 19105010081
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : NILAI-NILAI MAHABBAH JALALUDDIN RUMI YANG
TERKANDUNG DALAM MUSIK HADRAH: STUDI KASUS
HADRAH EL-MADINAH DI PONDOK PESANTREN
MADINATUNNAJAH KOTA CIREBON

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunagosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Mei 2024
(Pembimbing)

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

MOTTO

“Kanjeng Nabi adalah Energi”

(Ali Antoni)

“Di dalam cahaya-Mu aku belajar mencintai. Di dalam keindahan-Mu aku belajar menulis puisi.”

(Jalaluddin Rumi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya tulis skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang tulus menyayangi. Khususnya untuk Ibu Nur'azizah.



ABSTRAK

Dalam dunia musik tidak jauh dengan lahirnya sebuah karya, sedangkan sebuah karya tidak jauh dari sebuah maksud dan tujuan, beberapa karya musik bertujuan untuk sebuah ekspresi dan ungkapan dari bahasa cinta. Seperti salah satu musik yakni sebuah kesenian yang bernama Hadrah. Dalam musik ini dibentuk dari sebuah ekspresi cinta atau *mahabbah* terhadap Tuhan dan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang terkandung dalam syair-syair yang dituangkan yakni berisi tentang pujian-pujian terhadap Tuhan dan Nabi Muhammad SAW. Jalaluddin Rumi merupakan tokoh sufi yang terkenal dengan konsep cinta atau *mahabbahnya*. Menurut Jalaluddin Rumi, dalam kehidupan manusia kita membutuhkan cinta karena dengan cinta kita dapat menikmati kehidupan, baik itu cinta kepada Tuhan maupun cinta kita kepada makhluk-Nya. Bahkan kita sangat tergantung kepada cinta Tuhan dengan kita sebagai makhluk ciptaan-Nya. Jalaluddin Rumi menjadikan cinta sebagai tema sentral ajarannya, melihat cinta sejati atau cinta Ilahi yang hanya dapat dicapai melalui perantara, yaitu segala sesuatu selain Dia.

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Teknik pengelolaan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan taktik analisisnya dengan cara mencari nilai-nilai *mahabbah* Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam musik Hadrah. Dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tentang nilai-nilai *mahabbah*, atau cinta spiritual, yang terkandung dalam musik Hadrah dengan merujuk kepada ajaran Jalaluddin Rumi, seorang tokoh sufi terkemuka. Penelitian ini menggali konsep *mahabbah* yang diajarkan oleh Jalaluddin Rumi dan mencoba mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam melodi, lirik, dan elemen-elemen lain dari musik Hadrah. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan personil musik Hadrah dan pemerhati seni Islam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Penulis memilih grup Hadrah El-Madinah sebagai objek wawancara mengenai hal tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *mahabbah* Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam musik Hadrah memiliki banyak nilai yakni, nilai cinta Kepada Tuhan, Nilai cinta kepada Rasulullah, Nilai keikhlasan dalam beribadah, nilai kerendahan hati, nilai keharmonisan dan kedamaian, serta nilai kebersamaan dan persaudaraan. Dalam penerapan terhadap nilai-nilai *mahabbah* Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam musik Hadrah, Group Hadrah El-Madinah banyak menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terkait peran musik hadrah dalam memperkuat dimensi spiritual dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan sumbangan pada pemahaman kita terhadap hubungan antara seni, spiritualitas, dan ajaran sufi.

Kata Kunci: *Jalaluddin Rumi, Mahabbah, Musik Hadrah*

ABSTRACT

In the world of music, it is not far from the birth of a work, while a work is not far from an intention and purpose, some musical works aim for an expression and expression of the language of love. Like one of the music, namely an art called Hadrah. In this music is formed from an expression of love or mahabbah towards God and the Prophet Muhammad SAW. As contained in the poems that are poured out, namely containing praise for God and the Prophet Muhammad SAW. Jalaluddin Rumi is a Sufi figure who is famous for his concept of love or mahabbah. According to Jalaluddin Rumi, in human life we need love because with love we can enjoy life, be it love for God or our love for His creatures. In fact, we are very dependent on God's love for us as His creatures. Jalaluddin Rumi made love the central theme of his teachings, seeing true love or Divine love that can only be achieved through intermediaries, namely everything other than Him.

This research is a qualitative descriptive type. The method used is a philosophical approach. The data management techniques used are Observation, Interviews, and Documentation. Meanwhile, the analysis technique is by looking for the values of Jalaluddin Rumi's love contained in Hadrah music. Thus, this study aims to investigate the values of love, or spiritual love, contained in Hadrah music by referring to the teachings of Jalaluddin Rumi, a prominent Sufi figure. This study explores the concept of love taught by Jalaluddin Rumi and tries to identify how these values are reflected in the melody, lyrics, and other elements of Hadrah music. In addition, this study also involves interviews with Hadrah music personnel and observers of Islamic art to gain a deeper understanding. The author chose the Hadrah El-Madinah group as the object of the interview regarding this matter.

The results of the study show that the values of Jalaluddin Rumi's love contained in Hadrah music have many values, namely, the value of love for God, the value of aspiration to the Prophet, the value of sincerity in worship, the value of humility, the value of harmony and peace, and the value of togetherness and brotherhood. In the application of the values of Jalaluddin Rumi's mahabbah contained in Hadrah music, the El-Madinah Hadrah Group applies it a lot in their daily lives. This study can provide new insights regarding the role of hadrah music in strengthening the spiritual dimension in daily life, as well as contributing to our understanding of the relationship between art, spirituality, and Sufi teachings.

Keywords: *Jalaluddin Rumi, Mahabbah, Hadrah Music*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang atas kasih sayang-Nya berupa hidayah dan segala rahmat-Nya, yang atas keluasan samudera ilmu-Nya, penulis memperoleh sekian genap wawasan sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Mahabbah Jalaluddin Rumi Yang Terkandung Dalam Musik Hadrah: Studi Kasus Hadrah El-Madinah di Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon.**

Shalawat serta salam dihaturkan untuk Kanjeng Nabi Muhammad SAW, yang membawa Islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang-benderang yang penuh dengan kekayaan Intelektual, seperti tercermin pada Abad Pertengahan (Kejayaan Islam). Atas jasa beliau pula yang merupakan satu-satunya figur dan tokoh yang tak terkecualikan, dalam upaya umat Islam untuk menghadapi tantangan zaman, yang ajaran-ajarannya akan selalu relevan, serta pribadi dan kemulaan akhlaknya dijadikan sebagai suri tauladan hingga kelak Hari kebangkitan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan rampung tanpa dibantu oleh sejumlah orang di sekeliling saya, baik di dalam lingkungan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga maupun di luar itu, yang diantara mereka betapapun telah menyumbangkan setangkai ide, segenap wawasan, segumpal energi, segumpal motivasi, ataupun sehelai kritik, saran hingga masukan yang bagi penulis sendiri tentu sangat berarti. Maka dari itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menghaturkan sekian ucapan terima kasih, di antaranya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A beserta segenap seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum, M.A beserta segenap seluruh jajarannya.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Novian Widiadharma, S. Fil, M. Hum selaku dosen yang saya kagumi semasa perkuliahan berlangsung. Yang juga sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik saya.
4. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S. Ag, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang mengarahkan perjalanan skripsi saya hingga tuntas.
5. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag, selaku dosen mata kuliah Hermeneutika dan Metodologi Penelitian Filsafat, yang atas energinya sehingga saya memilih judul ini. Serta posisi beliau di luar kampus, sebagai Pengasuh Ngaji Filsafat di Masjid Jenderal Sudirman, yang sejumlah paparan petuahnya betapapun telah menginspirasi saya untuk menulis skripsi ini.

6. Segenap Guru, Dosen, dan seluruh karyawan di seluruh lingkungan civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang membekali saya sekian pengetahuan dan wawasan, berikut pengalaman dan arahan, baik semasa aktif perkuliahan maupun di luar kampus.
7. Kepada kedua orang tua saya: Ibu Nur'azizah dan Bapak Ata, yang jika bukan karena jasa dan do'a mereka dalam perjalanan hidup saya, saya tidak akan pernah sampai pada titik ini. Juga karena Tete Fikky Ameliyah dan Dedek Alwi Alfarisi yang memberi sekian energi sepanjang usia saya.
8. Juga kepada guru-guru saya, Kang Ayip Zen bin Muhammad bin Yahya, Bapak Misran, KH. Abdul Mujieb Asmuni dan poro Kyai Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta: sebagai suri tauladan yang penuh dengan ketabahan dan keikhlasan memberi dukungan baik secara finansial maupun ruhani, sehingga saya dapat menyelesaikan studi di lingkungan perguruan tinggi.
9. Kepada teman-teman sesama perjuangan baik di dalam kampus maupun di luar kampus, yang bagaimanapun mereka telah banyak memberi arti yang lebih terhadap hidup dan perjalanan saya sebagai manusia seutuhnya.
10. Kepada teman-teman alumni Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Yayasan Ali Maksum, yang atas kisah yang antik hingga sampai pada diri saya yang merasa sebagai santri. Tak lupa kepada teman-teman rumah yang menjadi salah satu saksi perjuangan dari utuhnya perjalanan yang hingga sampai saat ini masih berhubungan erat.
11. Kepada Mila Farhatul Jannah, yang terus tulus berbagi energi untuk menghadapi kehidupan khususnya pada bab menyelesaikan skripsi dengan segala tujuan bersama setelah selesainya skripsi.
12. Kepada diri saya sendiri, yang bekerja keras sepenuh sadar hingga sampai menamatkan studi di perguruan tinggi.

Sebagai akhir, tentu saya tidak dapat menyebut sejumlah orang yang terlibat satu-persatu, baik guru maupun teman, entah kerabat atau keluarga, yang dengannya saya berhubungan dan mendapat sekian inspirasi maupun pelajaran penting seputar kehidupan. Oleh karena itu, hanya ungkapan "Terima Kasih" setulus-tulusnya, dan selimpah-limpahnya untuk mereka, yang telah menjadi bagian dari penulisan skripsi ini. *Wallahu A'lam bi Sawab*

Cirebon, 11 Mei 2024

Penulis,

A

Akmad Gozana

19105010081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II PROFIL JALALUDDIN RUMI DAN HADRAH EL-MADINAH PONDOK PESANTREN MADINATUNNAJAH	23
A. Biografi Jalaluddin Rumi	23
B. Karya-karya Jalaluddin Rumi	28
C. Pemikiran Mengenai Mahabbah	32
D. Profil Hadrah El-Madinah Kota Cirebon	39
BAB III NILAI-NILAI MAHABBAH JALALUDDIN RUMI YANG TERKANDUNG DALAM MUSIK HADRAH	42
A. Nilai Cinta Kepada Tuhan	42
B. Nilai Cinta Kepada Rasulullah Melalui Sya'ir Musik Hadrah	49
C. Nilai Keikhlasan dalam Beribadah	53
D. Nilai Kerendahan Hati	55

E. Nilai Keharmonisan dan Kedamaian.....	58
F. Nilai Kebersamaan dan Persaudaraan	60
BAB IV PENERAPAN NILAI MAHABBAH JALALUDDIN RUMI YANG TERKANDUNG DALAM MUSIK HADRAH TERHADAP HADRAH EL-MADINAH.....	65
A. Profil Pondok Pesantren	65
B. Penerapan Nilai-nilai Mahabbah Jalaluddin Rumi Yang Terkandung Dalam Musik Hadrah Terhadap Hadrah El-Madinah Dalam Kehidupan	67
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
DATA INFORMAN	81
PEDOMAN WAWANCARA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dunia modern, musik telah berubah dari sekadar hiburan menjadi pelengkap dan gaya hidup. Hampir setiap aspek masyarakat sangat menikmati musik. Di mana-mana ada orang, baik di rumah, di tempat umum seperti taman atau tempat makan, atau bahkan di tempat kerja, musik selalu mengalun. Musik pertama kali digunakan sebagai bentuk hiburan selama pertemuan sosial, tetapi sejak itu musik berkembang menjadi instrumen yang membantu berbagai aktivitas lain yang berhubungan dengan ekspresi seperti pada kegiatan keagamaan, pendidikan, dan kemasyarakatan. Musik memiliki getaran dengan frekuensi dan jangkauan yang bervariasi dari waktu ke waktu. Suara-suara tertentu akan dihasilkan oleh berbagai gaya musik, termasuk pop, rock, jazz, klasik, dan mural. ¹

Musik merupakan ekspresi perasaan batin manusia yang terwujud dalam bentuk bunyi yang teratur, pola melodi, atau irama, seringkali menyatu dalam harmoni yang memikat. ² Asal-usul kata "musik" berasal dari bahasa Yunani, "musike" ³, yang terkait dengan muses, sembilan dewi dalam mitologi Yunani yang dipimpin oleh Apollo, pelindung seni dan

¹ Eisar Gabela and Joko Sampurno, "Analisis Fraktal Sinyal Berbagai Jenis Musik," *Prisma Fisika 2*, no. 3 (2014), hal. 67–73.

² Sunarko, *Pengantar Pengetahuan Musik* (Jakarta: Dekdikbud, 1985).

³ S Harjana, *Estetika Musik* (Jakarta: Dekdikbud, 1983).

pengetahuan. Dalam pemikiran kuno Yunani, musik diyakini sebagai manifestasi ketulusan hati para dewa, yang tercermin dalam bakat alami manusia. Namun, pemikiran ini kemudian dipertajam oleh Pythagoras, yang menganggap bahwa musik tidak hanya berasal dari bakat ilahi, tetapi juga merupakan hasil dari akal manusia yang merumuskan teori dan gagasan.⁴

Seperti yang kita ketahui, umumnya musik disampaikan dalam bentuk susunan nada, baik melalui vokal maupun alat musik. Akan tetapi, musik juga dapat diciptakan dengan menggunakan tepuk tangan atau dengan cara memukul dua potong kayu bersama-sama. Dalam hal ini, meskipun keduanya menghasilkan suara, mereka termasuk dalam kategori alat musik yang tidak menghasilkan nada. Dalam konteks pemahaman seni, tidak semua hal yang indah dapat dianggap sebagai karya seni, karena konsep seni melibatkan proses pikiran, akal, emosi, dan perasaan manusia.⁵

Kemudian dalam budaya masyarakat Islam, musik yang sering digunakan untuk berbagai macam acara keagamaan, yaitu musik hadrah. Hadrah secara bahasa diambil dari kata "*hadhoro-yuhdhuru-uhdhur-hadran-hadirun*" yang berarti kehadiran.⁶ Namun dalam konteks istilah, mengacu pada alat musik yang menyerupai rebana yang dimainkan pada perayaan keagamaan seperti Maulid Nabi. Hadrah juga digunakan untuk

⁴ Sila Widhyatama, "Pola Imbal Gamelan Bali dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland di Kota Semarang" 1 (2012), hal. 61.

⁵ Sila Widhyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni* (Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero), 2012), hal. 1.

⁶ KH Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1984).

mengarak (mendampingi) orang yang menjalani khitanan atau pernikahan, sehingga tidak hanya digunakan untuk Maulid Nabi saja.⁷

Hadrah merupakan musik Islami yang di dalamnya mayoritas berisi tentang pujian-pujian kepada Allah SWT dan tentang *shalawat-shalawat*⁸ yang bertujuan untuk mengagungkan Nabi Muhammad SAW. Dalam musik hadrah ini terdapat dua peran, yakni vokalis dan penabuh. Peran vokalis yakni menyanyikan pujian-pujian Islami, sedangkan peran penabuh adalah mengiringi pujian-pujian yang dibawakan oleh vokalis. Adapun alat musik yang digunakan penabuh yakni, rebana, bas, tam-tam dan darbuka.⁹

Salah satu fungsional dari musik hadrah, yaitu dapat meredakan penderitaan dan perasaan orang, membantu mereka mengembangkan perilaku jujur yang lebih etis. Selain itu, sebagai cara untuk mempromosikan atau mengaktualisasikan pertumbuhan moral dan spiritual masyarakat, khususnya di kalangan penduduk para kaum muda. Hadrah memiliki peran ganda yakni sebagai sarana untuk mengingat dan sebagai bentuk ekspresi

⁷ Helena Bouvier, *Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura* (Jakarta: Yayasan Obor, 2002), hal. 214.

⁸ “Pengertian Shalawat dan Keutamaannya * DosenMuslim.Com,” accessed March 12, 2023, <https://dosenmuslim.com/artikel/pengertian-shalawat-dan-keutamaannya/>.

⁹ Taufik Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hal. 90–91.

rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah yang diberikan-Nya kepada umat-Nya.¹⁰

Membahas tentang musik hadrah tentunya selalu beriringan dengan lantunan *shalawat*. Adapun sholawat sendiri tentunya tak lepas dari rasa cinta atau *mahabbah* kita terhadap Nabi Muhammad SAW. Dalam bahasa Arab, *mahabbah* berasal dari akar kata *ahabba-yuhibbu-mahabbatan*, yang secara linguistik mengindikasikan perasaan cinta yang mendalam atau kecintaan yang kuat.¹¹ Secara khusus, *mahabbah* didefinisikan sebagai kesetiaan hati yang total kepada sesuatu, di mana perhatian terhadapnya melebihi perhatian terhadap diri sendiri, serta penerimaan yang baik, baik secara fisik maupun batiniah. Manusia sebagai salah satu ciptaan Allah, dianugerahi dengan kemampuan mencintai, yang membuatnya mampu memberikan kasih sayang kepada sesamanya. Melalui perasaan cinta tersebut, manusia dapat meraih kedekatan dengan Tuhan.¹²

Dalam perspektif ilmu tasawuf, mahabbah merujuk pada kasih yang mendalam kepada Allah yang mencakup ketaatan kepada-Nya serta penolakan terhadap segala yang bertentangan dengan-Nya. Setiap pribadi manusia yang menjalani pandangan ini mengusahakan agar hatinya hanya

¹⁰ Anis Restu Hayuningtyas, "Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu, Lampung" (Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, 2012), hal. 33.

¹¹ "Pengertian Mahabbah, Tingkatan Dan Cara Menggapai – AsSajidin.Com," accessed March 9, 2023, <https://assajidin.com/pengertian-mahabbah-tingkatan-dan-cara-menggapai/>.

¹² Samud, "Konsep Mahabbah Dalam Perspektif Tafsir Maudhui," *Diya Al-Afkar* 5, no. 1 (2017).

terpaut kepada Allah semata dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam kitab Mu'jam Al-Falsafi, Jamil Shaliba menjelaskan bahwa mahabbah merupakan kebalikan dari al-baghd, yaitu kebencian. Konsep mahabbah pertama kali dicetuskan oleh Rabi'atul Adawiyah, seorang tokoh sufi terkenal, yang menganggap bahwa cinta yang suci lebih utama daripada rasa takut atau harapan karena cinta yang tulus tidak mengharapkan apapun dari Allah selain keridhaan-Nya. Baginya, mahabbah adalah hasil dari kerinduan dan penyerahan total kepada-Nya, sehingga ia rela mengorbankan seluruh aspek kehidupannya demi mencintai Allah. Bahkan, tingkat cinta yang dimilikinya membuatnya menolak untuk menikah sepanjang hidupnya, dan cinta kepada Allah menghasilkan kasih sayang yang meluas kepada sesama maupun seluruh ciptaan.¹³

Jalaluddin Rumi, seorang tokoh sufi terkemuka, dikenal karena ajaran utamanya, yakni mengenai *mahabbah*. Baginya, cinta adalah elemen penting dalam kehidupan manusia karena melalui cinta, kita dapat menikmati hidup, baik itu cinta kepada Tuhan maupun kepada makhluk-Nya. Rumi percaya bahwa ketergantungan kita pada cinta Tuhan sebagai pencipta kita adalah sangat besar. Ia menekankan bahwa cinta merupakan fokus utama ajarannya, melihat bahwa cinta yang sejati, atau cinta *Ilahi*, hanya dapat dicapai melalui segala sesuatu yang selain Allah sebagai

¹³ Agung Sasongko, *Agung Sasongko, "Memahami Konsep Mahabbah"*, (<https://Republika.Co.Id/Berita/Oxp89k313/Memahami-Konsep-Emmahabbahem>, Diakses Pada 14 Maret 2021) (Jakarta: replubika, 2021).

perantaranya. Menurut pandangan Rumi, ketika manusia mencintai hal-hal lain selain Allah, sebenarnya mereka juga mencintai-Nya karena segala sesuatu adalah refleksi dari-Nya. Namun, cinta kepada sesuatu selain Allah seharusnya diarahkan untuk mencapai cinta yang sejati, yaitu cinta kepada Allah..¹⁴

Cinta sejati dapat menuntun dan menumbuhkan hal-hal yang dicintainya. Serta dapat membimbingnya ke sesuatu yang lebih indah. *"Sesungguhnya cinta bisa mengubah pahit menjadi manis, debu menjadi emas, awan menjadi hari cerah, derita menjadi penyembuhan, penjara menjadi telaga, duka menjadi kesenangan, dan murka menjadi hadiah."* Tulis Jalaluddin Rumi.¹⁵

Jalaluddin Rumi pula termasuk tokoh dengan ajaran *mahabbah* melalui media musik. Menurut Rumi, musik memiliki peran penting sebagai alat untuk mencapai transendensi, atau sebuah pelampauan. Selain itu, musik juga berfungsi sebagai sarana untuk membebaskan jiwa dari keterikatan pada hal-hal materi melalui pengalaman material itu sendiri. Musik dianggap sebagai keindahan yang mampu membangkitkan rasa cinta melalui melodi yang indah, menyentuh nada-nada yang membangunkan cinta yang terpendam dalam hati dan mengembangkannya untuk mengangkat jiwa ke dimensi spiritual yang lebih tinggi. Dalam konsep

¹⁴ Jalaluddin Rumi, *Fihi Ma Fihi* (Surabaya: Risalah Gusti, 2002), hal. 45.

¹⁵ Abdul Hasan An-Nadwi, *Jalaluddin Rumi: Sufi Penyair Terbesar* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1974), hal. 45.

tasawuf, sikap ikhlas, rasa syukur, dan penyerahan diri kepada Allah dianggap sebagai ekspresi dari cinta ilahi dan bentuk ketakwaan. Bagi seorang mistikus, hal ini dianggap sebagai pengalaman mistik yang memabukkan.¹⁶

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti pemikiran Jalaluddin Rumi tentang konsep *mahabbah* dan nilai-nilai *mahabbah* yang terkandung dalam musik, terutama musik hadrah. Penelitian ini akan mengerucut pada grup hadrah El-Madinah di Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon. Penulis mengira bahwa, sudah banyak buku dan berbagai macam artikel yang meneliti tentang *mahabbah* Jalaluddin Rumi, namun masih belum mengangkat tentang musik terutama pada musik hadrah itu sendiri. Beberapa penelitian lebih menjabarkan Jalaluddin Rumi dalam hal *mahabbah* terhadap Tuhan tanpa mengetahui apa saja jalan yang bisa dilalui untuk menuju *mahabbah* itu sendiri. Dengan ini, penulis tertarik untuk lebih mendalami bahwa musik hadrah bisa dijadikan sebagai salah satu media untuk mencapai *mahabbah* dan mengangkat nilai-nilai *mahabbah* Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam musik hadrah dengan Hadrah El-Madinah Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon sebagai objek penelitian. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk memilih judul **“Nilai-nilai Mahabbah Jalaluddin Rumi yang**

¹⁶ A.H. W.M., W.M., A. H. 2016. *Kembali Ke Akar Kembali Ke Sumber*. Yogyakarta: Diva Press (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hal. 183.

Terandung dalam Musik Hadrah: Studi Kasus Hadrah El-Madinah Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertuangkan di atas, penulis akan sedikit membatasi penelitian ini pada satu pembahasan utama dengan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai *mahabbah* Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam musik hadrah?
2. Bagaimana penerapan anggota group Hadrah El-Madinah dalam menanamkan nilai-nilai *mahabbah* pada kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil yang ingin dicapai oleh peneliti selama proses penelitian, yang kemudian akan disajikan dalam pembahasan temuan atau hasil penelitian tersebut.¹⁷ Menyangkut sejumlah permasalahan yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, penulis meyakini bahwa terdapat beberapa tujuan yang dapat membantu dalam menggambarkan hasil analisis secara lebih rinci. Beberapa tujuan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

¹⁷ Mohammad Mulyadi, *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya Dalam Penelitian Sosial* (Jakarta Utara: Publica Institute, 2012), hal. 30.

1. Untuk mengetahui nilai-nilai *mahabbah* Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam musik hadrah.
2. Untuk mengetahui penerapan musik Hadrah El-Madinah dalam menanamkan nilai-nilai *mahabbah* di Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang, rumusan masalah, beserta tujuan penelitian di atas, maka dengan adanya penelitian ini penulis harap bisa menjadi sumbangsih, bukan saja untuk sekedar wawasan bagi ranah khususnya tentang tasawuf dan musik Hadrah, melainkan yang lebih pokok adalah kuga dapat menjadi acuan yang barangkali dapat membuka sebuah dimensi bagi peneliti berikutnya. Karena itu, penulis membagi beberapa manfaat secara praktis dan teoretis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pintu gerbang untuk penulis dalam rangka menelusuri wawasan baru mengenai *mahabbah* Jalaluddin Rumi dan musik Hadrah, juga sebagai permulaan untuk menekuninya secara lebih mendalam di kemudian hari.

b. Bagi Masyarakat

Adanya penelitisn ini diharapkan menjadi pembuka cakrawala wawasan masyarakat agar tidak mudah terjebak pada lubang modernitas yang lumayan melunturkan nilai-nilai spiritualitas.

2. Manfaat Teoretis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran utuh dan konkret mengenai nilai *mahabbah* Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam Musik Hadrah, sehingga menjadi tinjauan pokok metafisika, tasawuf, sufisme, dan tentang musik Hadrah.
- b. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan nilai-nilai *mahabbah* Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam musik Hadrah sangatlah banyak dan beragam. Hal ini dapat dijadikan sebagai gambaran umum sebagai titik pijak untuk memahami lebih jauh guna meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai lainnya yang berhubungan dengan *mahabbah* Jalaluddin Rumi dan musik Hadrah.

E. Tinjauan Pustaka

Jalaluddin Rumi adalah sosok legendaris dalam dunia tasawuf, terkenal sebagai penyair yang menghasilkan syair-syair paling indah.¹⁸ Faktor inilah yang mendorong munculnya berbagai penelitian dan tulisan yang membahas tentang Maulana Rumi. Tulisan-tulisan ini datang dalam

¹⁸ “Jalaluddin Rumi, Sang Sufi ‘Perajut’ Syair Dalam Syiar Islam,” accessed March 11, 2023, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210419104943-241-631568/jalaluddin-rumi-sang-sufi-perajut-syair-dalam-syiar-islam>.

berbagai bentuk, termasuk yang mengaguminya, mengkritiknya, mendukung pandangannya, atau bahkan menyesatkannya. Meskipun begitu, pandangan-pandangan tersebut tidak selalu mencerminkan pendapat mayoritas umat Islam. Namun, mayoritas kajian yang ada mengenai Jalaluddin Rumi cenderung berfokus pada aspek sufistik, karena memang Jalaluddin Rumi sendiri memiliki pandangan dan ajaran yang sangat terkait dengan tasawuf.¹⁹ Di antara berbagai objek kajian mengenai Jalaluddin Rumi, hanya sedikit yang berfokus pada permasalahan musik. Padahal, tasawuf Jalaluddin Rumi sangat kental dengan nuansa cinta yang sering diekspresikan melalui musik dan syair-syairnya.

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan topik yang diangkat oleh penulis. Dalam tinjauan pustaka ini, penulis menjelaskan bagaimana penelitian-penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai sumber literatur karena adanya keterkaitan di antara penelitian-penelitian tersebut, meskipun masing-masing penelitian memiliki pendekatan yang berbeda. Selain itu, tinjauan pustaka juga berfungsi untuk memperoleh, menemukan, dan menyusun berbagai konsep yang relevan berdasarkan data dari penelitian sebelumnya. Hal ini relevan dengan penelitian penulis mengenai nilai-nilai mahabbah Jalaluddin Rumi

¹⁹ “Sufisme Dalam Pemikiran Jalaludin Rumi Dilihat Dari Sudut Pandang Epistemologi | Hery Dwi Prasetyo,” accessed March 11, 2023, <https://catatanhery.wordpress.com/2010/01/16/sufisme-dalam-pemikiran-jalaludin-rumi-dilihat-dari-sudut-pandang-epistemologi/>.

dalam musik hadrah, terutama karena penulis tidak menemukan penelitian serupa dalam lingkup UIN Sunan Kalijaga dan hanya sedikit penelitian serupa di universitas lain. Oleh karena itu, penulis merasa perlu menjelaskan perbedaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang akan penulis paparkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

Pertama, skripsi yang berkaitan tentang *mahabbah* Jalaluddin Rumi, ini ditulis oleh Ayub Kumalla. Penelitian ini berjudul *Konsep Mahabbah (Cinta) dalam "Rubiyat" Karya Rumi dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam*.²⁰ Dalam penelitiannya, Ayub menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berasal dari objek yang sama dengan penelitian penulis, yaitu *mahabbah* Jalaluddin Rumi. Namun, dalam skripsinya, Ayub membatasi penelitian pada konteks pendidikan agama Islam. Pembatasan ini menyebabkan hasil yang ditemukan Ayub berbeda signifikan dari hasil yang diharapkan oleh penulis dalam penelitiannya. Hasil penelitian Ayub mengungkapkan bahwa konsep *mahabbah* menurut Rumi ditandai oleh kesediaan untuk berkorban, bahkan dalam situasi sulit. Contohnya adalah seorang guru yang, meskipun merasa lelah, tetap membimbing murid-muridnya demi memenuhi kewajibannya dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

²⁰ Ayub Kumalla, "Konsep Mahabbah(Cinta) Dalam 'Rubiyat' Karya Rumi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam" (UIN Raden Intan, 2019).

Kedua, penulis menemukan skripsi tentang kajian yang menyangkut musik hadrah ditulis oleh Asvin Maulana Ahmad. Skripsi ini membahas tentang musik hadrah yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Syair Grup Hadrah An-Nahla di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qubro' Palembang*.²¹ Asvin melakukan observasi untuk mengolah data primer lewat wawancara dan menggunakan berbagai artikel sebagai data sekunder. Melalui penelitian ini, Asvin coba memaparkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sya'ir hadrah. Asvin memaparkan bahwa nilai-nilai pendidikan banyak ditemukan dalam syi'ir hadrah seperti dalam salah satu syi'ir "Ya Rasulallah" yang mengandung nilai pendidikan akhlak.

Ketiga, skripsi dari Rokhilatur Rosyidah dengan judul *Filosofi Cinta Maulana Jalaluddin Rumi (Studi terhadap Praktik Tarian Sufi)*.²² Dalam penelitiannya, Rokhilatur menemukan bahwa tarian sufi berfungsi sebagai solusi bagi para penganut tasawuf untuk menghadapi dan mengatasi berbagai masalah. Melalui tarian ini, mereka dapat memperbarui dan mempelajari kembali ajaran cinta yang diajarkan oleh Maulana Rumi. Hal ini memungkinkan ajaran tersebut untuk dipraktikkan dengan mudah oleh semua kalangan, tanpa terkecuali. Rokhilatur menggunakan pendekatan

²¹ Asvin Maulana Ahmad, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syair Group Hadrah an-Nahla Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang" (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

²² Rokhilatur Rosyidah, "Filosofi Cinta Maulana Jalaluddin Rumi (Studi Terhadap Praktik Tarian Sufi)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

sufistik dalam penelitiannya, yang berarti bahwa ia fokus pada pembahasan mengenai tasawuf dan sufisme. Pendekatan ini menyoroti dimensi spiritual dan mistis dari ajaran-ajaran tasawuf, serta bagaimana praktik-praktik seperti tarian sufi dapat membantu individu dalam menginternalisasi dan menerapkan konsep-konsep cinta yang diajarkan oleh Rumi dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, penelitian dalam bentuk skripsi yang membahas mengenai musik hadrah yang ditulis oleh *Novi Usaadah*. Skripsi ini berjudul *Peran Pondok Pesantren dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah (Study di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jauharul Wathon, di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi)*.²³ Dalam penelitiannya, Novi menggunakan seni hadrah sebagai objek material dan menggunakan nilai-nilai keagamaan sebagai objek formalnya. Novi melakukan sudut pandang agama dalam penelitiannya sehingga menghasilkan penelitian dengan menunjukkan bahwa musik hadrah tersebut banyak memiliki nilai-nilai agama seperti nilai aqidah, nilai sosial, dan nilai akhlak.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang membahas mengenai mahabbah Jalaluddin Rumi. Namun,

²³ Novi Usaadah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah (Study Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jauharul Wathon, Di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi)" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus dan mendetail mengkaji tentang nilai-nilai mahabbah Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam musik hadrah. Selain itu, meskipun ada penelitian yang meneliti tentang musik hadrah, sudut pandang dan pendekatan yang digunakan berbeda dengan yang penulis gunakan. Penulis menggunakan pendekatan filosofis untuk memandang dan menganalisis nilai-nilai mahabbah Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam musik hadrah. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan lainnya yang mungkin lebih berfokus pada aspek-aspek lain dari musik hadrah, sehingga penelitian penulis memiliki keunikan tersendiri dalam mengeksplorasi keterkaitan antara ajaran cinta Rumi dan ekspresi musik hadrah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah dipaparkan di atas, yaitu "Nilai-Nilai Mahabbah Jalaluddin Rumi yang Terkandung dalam Musik Hadrah: Studi Kasus Hadrah El-Madinah Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon," maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, dan berbagai bentuk informasi lain yang bukan berupa angka-angka atau data kuantitatif. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang nilai-nilai

mahabbah Jalaluddin Rumi yang diimplementasikan dalam musik hadrah yang dimainkan oleh kelompok Hadrah El-Madinah di Pondok Pesantren Madinatunnajah, Kota Cirebon. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data yang kaya secara tekstual dan visual, tetapi juga berusaha memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam praktik musik hadrah tersebut.

Metode kualitatif adalah pendekatan yang menitikberatkan pada upaya memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu permasalahan. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau kejadian yang diamati secara menyeluruh.²⁴ Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan asumsi-asumsi dasar atau prinsip berpikir yang akan digunakan dalam penyelidikan tanpa menggunakan model statistik atau matematika untuk mengumpulkan data.

Objek penelitian ini adalah benda-benda yang berkembang secara alami tanpa campur tangan peneliti dan yang dinamikanya sebagian besar tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Peneliti berusaha memperjelas nilai-nilai mahabbah Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam musik hadrah melalui penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami dan mendalami subjek yang diteliti, sehingga mengerti apa dan bagaimana peristiwa yang terjadi. Dengan

²⁴ “Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis - Serupa.Id,” accessed March 12, 2023, <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>.

demikian, penelitian ini diharapkan dapat dideskripsikan dengan teliti dan mendalam, serta hasil penelitian dapat dikembangkan untuk mendukung keabsahan data yang didapat.

2. Sumber Data

Penelitian ini akan memiliki dua sumber data sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada sumber data yang memberikan informasi langsung kepada peneliti. Informasi ini diperoleh melalui proses wawancara antara peneliti dan berbagai narasumber yang termasuk di dalamnya adalah pengasuh pondok, pengurus pondok, dan anggota Hadrach El Madinah di Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, juga dikenal sebagai sumber data pendukung, merujuk pada sumber data yang relevan dengan topik penelitian tetapi tidak diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan responden. Sumber data sekunder ini termasuk dalam dokumentasi kegiatan, buku-buku, literatur, dokumen terkait, dan sumber lain yang dapat mendukung atau melengkapi analisis penelitian sesuai kebutuhan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pokok yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan lapangan dengan tujuan mengamati perilaku serta aktivitas santri, atau kehidupan santri, di lokasi penelitian. Pendekatan ini secara khusus dikenal sebagai metode observasi, yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perilaku subjek tanpa adanya intervensi atau pengaruh dari luar.²⁵ Melalui metode observasi, peneliti berupaya untuk mengamati fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan Pondok Pesantren Madinatunnajah di Kota Cirebon agar dapat memperoleh pemahaman yang akurat tentang kondisi yang sedang diamati.

b) Teknik Wawancara

Metode wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data langsung dari sumber primer yang melibatkan dialog mendalam dan tanya jawab yang dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti akan menggunakan pendekatan wawancara tak terstruktur agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan penelitian. Beberapa responden yang akan diwawancara oleh peneliti adalah Pengasuh Pondok Pesantren

²⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 129.

Madinatunnajah, pengurus, dan pimpinan sekaligus anggota Hadrah El-Madinah.

c) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh melalui dokumen berupa arsip, buku-buku, catatan harian, catatan biografi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.²⁶ Catatan di lapangan dan foto-foto pada saat pelaksanaan wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon akan digunakan sebagai dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi data.

4. Teknik Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan data selesai dilakukan, langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul.²⁷ Proses analisis data ini memerlukan beberapa langkah yang perlu diikuti secara sistematis agar hasil yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah langkah-langkah yang biasanya dilakukan dalam analisis data:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan pemisahan data dengan memusatkan pada data atau hal-hal yang dianggap berkaitan dengan variabel penelitian dan membuat kategori

²⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 130.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 244.

data berdasarkan jenisnya.²⁸ Oleh karena itu, gambaran yang lebih jelas dapat diperoleh dengan mereduksi informasi yang didapat untuk memungkinkan kelancaran studi. Dalam penelitian ini reduksi data dipusatkan pada temuan dari wawancara informan dan observasi terkait nilai-nilai mahabbah Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam musik hadrah di Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon.

b) Penyajian Data

Data ini akan bersumber pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lainnya yang didapat di Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon. Penarikan kesimpulan diambil dengan mengolah data-data yang terkumpul, kemudian dirangkum dengan sebaik mungkin.

c) Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan dan diolah, akan ditarik temuan awal atau kesimpulan sementara. Jika didukung oleh bukti-bukti yang dapat dipercaya, kesimpulan ini akan dapat dipercaya. Selama penelitian, hasil yang dicapai harus selalu dikonfirmasi. Hal ini menunjukkan bagaimana analisis yang terus-menerus dan berulang.

²⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hal. 407-409.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengorganisir pembahasan menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Struktur kelima bab ini dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB 1, yang merupakan pendahuluan, bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, serta struktur pembahasan yang akan diikuti. Selain itu, bab ini juga memuat tentang justifikasi pemilihan topik penelitian dengan menyertakan langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti. Fungsi utama dari bab ini adalah sebagai landasan untuk mengarahkan pembahasan lebih lanjut yang akan diuraikan secara lebih rinci dalam penelitian.

2. BAB 2 (Profil Jalaluddin Rumi dan Hadrah El-Madinah Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon). Pada bab ini meliputi biografi Jalaluddin Rumi, sejumlah karya, pemikirannya tentang *mahabbah* dan profil hadrah El-Madinah beserta Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon.
3. BAB 3 (Nilai-Nilai *mahabbah* Jalaluddin Rumi Yang Terkandung Dalam Musik Hadrah). Pada bab ini penulis akan menghadirkan tentang nilai-nilai *mahabbah* Jalaluddin Rumi yang terkandung dalam musik hadrah itu sendiri melalui penelitian lewat hadrah El-Madinah Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon.
4. BAB 4 (hasil penelitian). Pada bab ini akan menjelaskan tentang apa saja yang diterapkan oleh anggota dari group musik hadrah El-Madinah terhadap kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon dalam menanamkan nilai-nilai *mahabbah*.
5. BAB 5 (Penutup). Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis membagi menjadi 2 kesimpulan, yakni:

1. Musik Hadrah, sebagai bagian dari tradisi musik Islami, tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium spiritual yang mendalam. Dalam konteks ini, nilai-nilai mahabbah (cinta spiritual) yang diajarkan oleh Jalaluddin Rumi menemukan manifestasinya yang sangat jelas. Jalaluddin Rumi, seorang sufi besar yang karyanya telah menginspirasi jutaan orang, menekankan pentingnya cinta sebagai jalan utama menuju Tuhan. Ajaran Rumi tentang mahabbah meliputi cinta kepada Tuhan, cinta kepada sesama manusia, keikhlasan, kerendahan hati, kebersamaan, dan persaudaraan. Semua nilai ini tercermin dengan indah dalam musik Hadrah.

Pertama, mahabbah kepada Tuhan dalam ajaran Rumi mendorong pengabdian yang tulus dan penuh cinta. Dalam musik Hadrah, lirik-lirik yang memuji Tuhan dan Nabi Muhammad mengajak pendengar untuk merasakan cinta ilahi dan memperkuat hubungan spiritual mereka. Hadrah menjadi cara untuk merasakan kehadiran Tuhan melalui seni musik, sejalan dengan ajaran Rumi yang melihat seni sebagai ekspresi cinta ilahi.

Kedua, mahabbah kepada sesama manusia juga tercermin dalam musik Hadrah. Rumi mengajarkan bahwa cinta kepada manusia

adalah refleksi dari cinta kepada Tuhan. Dalam praktik Hadrah, kebersamaan dan persaudaraan antara para musisi dan penonton menciptakan ikatan sosial yang kuat. Mereka tidak hanya berbagi dalam keindahan musik, tetapi juga dalam pengalaman spiritual yang mendalam. Hal ini mencerminkan ajaran Rumi tentang pentingnya kebersamaan dan saling mendukung dalam perjalanan spiritual.

Ketiga, nilai keikhlasan dan kerendahan hati sangat penting dalam ajaran Rumi dan juga dalam musik Hadrah. Para pemain Hadrah memainkan alat musik dan menyanyi dengan niat yang tulus, bukan untuk mencari pujian, tetapi untuk memuliakan Tuhan. Sikap rendah hati ini sejalan dengan ajaran Rumi yang menekankan bahwa keindahan sejati dalam seni dan kehidupan berasal dari niat yang murni dan ikhlas.

Keempat, melalui musik Hadrah, nilai-nilai keharmonisan dan kedamaian yang diajarkan oleh Rumi dapat dihayati. Musik Hadrah, dengan melodi dan ritme yang harmonis, membawa pendengarnya pada keadaan batin yang damai. Ini mencerminkan ajaran Rumi tentang pentingnya hidup dalam harmoni dengan diri sendiri, orang lain, dan alam semesta.

Terakhir, kebersamaan dan persaudaraan yang ditekankan oleh Rumi sangat terlihat dalam praktik Hadrah. Musik Hadrah melibatkan kerja sama dan sinergi di antara para pemain, menciptakan pengalaman kolektif yang kuat. Ini mengajarkan pentingnya

persaudaraan dalam komunitas, seperti yang selalu ditekankan oleh Rumi dalam karya-karyanya.

Dengan demikian, musik Hadrah tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi medium untuk mengajarkan dan menghayati nilai-nilai mahabbah yang diajarkan oleh Jalaluddin Rumi. Melalui Hadrah, ajaran Rumi tentang cinta, keikhlasan, kerendahan hati, kebersamaan, dan persaudaraan dapat dihidupkan dan dirasakan, memperkaya kehidupan spiritual dan sosial komunitas yang terlibat. Musik Hadrah menjadi sarana untuk membawa manusia lebih dekat kepada Tuhan dan satu sama lain, sesuai dengan ajaran cinta universal yang diusung oleh Rumi.

2. Nilai mahabbah (cinta spiritual) yang diajarkan oleh Jalaluddin Rumi dan musik Hadrah yang mengandung banyak aspek yang dapat diterapkan dalam kehidupan anggota grup Hadrah El-Madinah sehari-hari. Pada hal ini penulis merangkum dari hasil wawancara dengan anggota Hadrah El-Madinah. Beberapa di antaranya adalah:

- a) Nilai Cinta Kepada Tuhan:

- Praktik Ibadah
- Dzikir dan Kontemplasi

- b) Nilai Cinta Kepada Sesama

- Kepedulian Sosial
- Kerjasama dan Solidaritas

- c) Nilai Keikhlasan dan Kerendahan Hati

- Niat Tulus dalam Beramal

- Rendah Hati
- d) Nilai Spiritual dan Pertumbuhan Pribadi
- Pembelajaran Berkelanjutan
 - Ekspresi Kreatif
- e) Nilai Pengampunan dan Kesabaran
- Memaafkan
 - Sabar dalam Ujian
- f) Nilai Keharmonisan dan Kesabaran
- Menciptakan Harmoni
 - Ketenangan Batin
- g) Nilai Kesederhanaan dan Syukur
- Hidup Sederhana
 - Hidup Dengan Rasa Syukur

Dengan demikian, musik Hadrah tidak hanya menghibur, tetapi juga menjadi medium untuk mengajarkan dan menghayati nilai-nilai mahabbah yang diajarkan oleh Jalaluddin Rumi. Melalui Hadrah, ajaran Rumi tentang cinta, keikhlasan, kerendahan hati, kebersamaan, dan persaudaraan dapat dihidupkan dan dirasakan, memperkaya kehidupan spiritual dan sosial komunitas yang terlibat. Musik Hadrah menjadi sarana untuk membawa manusia lebih dekat kepada Tuhan dan satu sama lain, sesuai dengan ajaran cinta universal yang diusung oleh Rumi.

Dengan menerapkan nilai-nilai mahabbah dari ajaran Jalaluddin Rumi dan esensi yang terkandung dalam musik Hadrah, anggota atau personil Hadrah El-Madinah dapat memperkaya kehidupan spiritual dan sosialnya, menciptakan kedamaian batin, serta memperkuat hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Salah satu contohnya yakni dari penerapan lewat cara anggota hadrah El-Madinah.

B. Saran

Penelitian ini berangkat dari keinginan penulis melihat sesuatu yang unik dimana ada perpaduan antara Musik Hadrah dan konsep *mahabbah* Jalaluddin Rumi. Hal ini menjadi unik karena jarang sekali yang sampai pada pemahaman bahwa terdapat mahabbah yang dalam pada musik hadrah itu sendiri.

Kemudian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang tertarik dengan Musik Hadrah, serta bagi siapa pun yang membacanya. Penulis mengakui bahwa tidak ada karya yang bisa dikatakan benar-benar sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini akan menjadi landasan bagi penelitian-penelitian mendatang yang dapat lebih mendalam secara substansial. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap akan ada penelitian lanjutan yang dapat menyempurnakan dan

memperbaiki aspek-aspek tertentu, baik dari segi penulisan maupun pengumpulan data yang masih terbatas, dalam penulisan dalam penelitian ini memiliki kekurangan dalam segi data yakni wawancara khusus terhadap selain anggota group Hadrah El-Madinah yang dapat lebih menguatkan dan membandingkan perbedaan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari antara anggota group Hadrah El-Madinah dan yang bukan anggota group Hadrah El-Madinah sehingga penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik dan lebih sempurna.

Penulis merekomendasikan agar almamater yang disayangi, khususnya Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, memberikan dorongan dan motivasi yang besar kepada para peneliti yang tengah mengeksplorasi berbagai aspek keilmuan yang terkait dengan Aqidah dan Filsafat Islam, baik dalam hal dukungan materi maupun teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Asvin Maulana. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syair Group Hadrah an-Nahla Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang." Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.
- An-Nadwi, Abdul Hasan. *Jalaluddin Rumi: Sufi Penyair Terbesar*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1974.
- Bouvier, Helena. *Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor, 2002.
- Gabela, Eisar, and Joko Sampurno. "Analisis Fraktal Sinyal Berbagai Jenis Musik." *Prisma Fisika 2*, no. 3 (2014): 67–73.
- Harjana, S. *Estetika Musik*. Jakarta: Dekdikbud, 1983.
- Hayuningtyas, Anis Restu. "Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu, Lampung." Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, 2012.
- Idris, Taufik. *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.
- "Jalaluddin Rumi, Sang Sufi 'Perajut' Syair Dalam Syiar Islam." Accessed March 11, 2023. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210419104943-241-631568/jalaluddin-rumi-sang-sufi-perajut-syair-dalam-syiar-islam>.
- Kumalla, Ayub. "Konsep Mahabbah(Cinta) Dalam 'Rubiyat' Karya Rumi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam." UIN Raden Intan, 2019.
- "Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis - Serupa.Id." Accessed March 12, 2023. <https://serupa.id/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Mulyadi, Mohammad. *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya Dalam Penelitian Sosial*. Jakarta Utara: Publica Institute, 2012.
- Munawwir, KH Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1984.
- "Pengertian Mahabbah, Tingkatan Dan Cara Menggapai – AsSajidin.Com." Accessed March 9, 2023. <https://assajidin.com/pengertian-mahabbah-tingkatan-dan-cara-menggapai/>.
- "Pengertian Shalawat Dan Keutamaannya * DosenMuslim.Com." Accessed March 12, 2023. <https://dosenmuslim.com/artikel/pengertian-shalawat-dan-keutamaannya/>.
- Rosyidah, Rokhilatur. "Filosofi Cinta Maulana Jalaluddin Rumi (Studi Terhadap

Praktik Tarian Sufi).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Rumi, Jalaluddin. *Fihi Ma Fihi*. Surabaya: Risalah Gusti, 2002.

Samud. “Konsep Mahabbah Dalam Perspektif Tafsir Maudhui.” *Diya Al-Afkar* 5, no. 1 (2017).

Sasongko, Agung. *Agung Sasongko, “Memahami Konsep Mahabbah”, (Https://Republika.Co.Id/Berita/Oxp89k313/Memahami-Konsep-Emmahabbahem, Diakses Pada 14 Maret 2021)*. Jakarta: replubika, 2021.

Sila Widhyatama. “Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang” 1 (2012): 61.

“Sufisme Dalam Pemikiran Jalaludin Rumi Dilihat Dari Sudut Pandang Epistemologi | Hery Dwi Prasetyo.” Accessed March 11, 2023. <https://catatanhery.wordpress.com/2010/01/16/sufisme-dalam-pemikiran-jalaludin-rumi-dilihat-dari-sudut-pandang-epistemologi/>.

Sunarko. *Pengantar Pengetahuan Musik*. Jakarta: Dekdikbud, 1985.

Usaadah, Novi. “Peran Pondok Pesantren Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah (Study Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Jauharul Wathon, Di Desa Setiris, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi).” UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

W.M, A.H. *W.M., A. H. 2016. Kembali Ke Akar Kembali Ke Sumber. Yogyakarta: Diva Press. Yogyakarta: Diva Press, 2016.*

Widhyatama, Sila. *Sejarah Musik Dan Apresiasi Seni*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero), 2012.

DATA INFORMAN

1. Nama : KH Abdul Mujieb Asmuni
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon
Lokasi : Pendopo Depan Rumah Beliau
2. Nama : Ustadz Komaruddin
Jabatan : Salah satu Pendiri Hadrah El-Madinah
Lokasi : Asrama Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon
3. Nama : Ustadz Ihya Ulumuddin
Jabatan : Pimpinan Hadrah El-Madinah
Lokasi : Depan Masjid di Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon
4. Nama : Saudara Ahmad Sahuri
Jabatan : Anggota Hadrah El-Madinah sebagai Vokalis
Lokasi : Majelis Sekumpul Gunung Jati
5. Nama : Muhammad Bachtiar
Jabatan : Anggota Hadrah El-Madinah sebagai Penabuh
Lokasi : Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa namanya?
2. Disini sebagai apa?
3. Bagaimana Sejarah Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon ?
4. Bagaimana Sejarah lahirnya Hadrah El-Madinah ?
5. Siapa pendiri Hadrah El-Madinah ?
6. Apa saja kegiatan rutin Hadrah El-Madinah ?
7. Apa saja yang bisa diterapkan anggota hadrah El-Madinah dalam menanamkan mahabbah Jalaluddin Rumi ?
8. Bagaimana tanggapan mengenai mahabbah Jalaluddin Rumi dan Musik Hadrah ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara dengan KH. Abdul Mujieb Asmuni



Wawancara dengan Ustadz Komaruddin



Wawancara dengan Ustadz Ihya Ulumuddin



Foto Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon



Rutinan Hadrah El-Madinah, Pembacaan Maulid Setiap Malam Jum'at



Anggota Hadrah El-Madinah




PONDOK PESANTREN MADINATUNNAJAH KOTA CIREBON
 Islamic Boarding School (Pondok Pesantren) Ma'had Ma'ad Al-Islamiyah

Rutinan Mingguan
**PEMBACAAN SURAT AL-WAQI'AH,
 SHALAWAT JIBRIL, AL-BARZANJI
 KAJIAN FIQIH TASAWUF**
 Pondok Pesantren Madinatunnajah Kota Cirebon

**Terbuka Untuk
 UMUM**

 **Pelaksanaan**
 Setiap malam Jum'at, Ba' da Isya,
 Jam 20.00 WIB s/d selesai

 **Tempat**
 Masjid Raudlotul - Jannah
 PonPes Madinatunnajah Kota Cirebon

KH. M. Abdul Mujiab Asmuni
 Mudir Ma'had Madinatunnajah Kota Cirebon

Pamflet Kegiatan Rutin Bulanan Setiap Rabu Kliwon



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA